



---

## Sistem, Problematika dan Kebijakan Pendidikan di Finlandia

Dira Salsabillah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Lintas Jambi - Muara Bulian KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia, 36361

\*Penulis Korespondensi: [salsadirabila@gmail.com](mailto:salsadirabila@gmail.com)

**Abstract.** *Education is a key factor in human resource development and increasing a country's competitiveness. Finland is known as one of the countries with an internationally recognized education system for its ability to produce high-quality education through an approach that emphasizes equality, teacher quality, and student welfare. However, social developments, changing educational needs, and technological advances require policy adjustments to maintain educational quality sustainably. This study aims to analyze the Finnish education system, identify emerging problems in its implementation, and explain the educational policies implemented to address these challenges. The method used is a literature review with a descriptive-qualitative approach through the search and synthesis of various scientific sources such as journals, books, and relevant documents. The analysis was conducted using thematic analysis techniques to identify patterns and relationships between findings. The results show that the success of Finnish education is supported by the integration of the principle of educational equality, teacher professionalism, curriculum flexibility, a student-oriented evaluation system, and consistent government policies. Furthermore, it was found that the Finnish education system continues to face challenges in adapting to social change and global developments, requiring adaptive and sustainable policies. The findings of this study are expected to serve as a reference in developing education policies, particularly for developing countries seeking to improve education quality in line with national needs and characteristics.*

**Keywords:** *education system; Finland; educational issues; education policy; literature review.*

**Abstrak.** Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing suatu negara. Finlandia dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang memperoleh pengakuan internasional karena mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi melalui pendekatan yang menekankan kesetaraan, kualitas guru, serta kesejahteraan peserta didik. Meskipun demikian, perkembangan sosial, perubahan kebutuhan pendidikan, dan kemajuan teknologi menuntut adanya penyesuaian kebijakan agar kualitas pendidikan dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di Finlandia, mengidentifikasi problematika yang muncul dalam penyelenggaraannya, serta menjelaskan kebijakan pendidikan yang diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Metode yang digunakan adalah **Literature Review** dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui penelusuran dan sintesis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, serta dokumen yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia didukung oleh integrasi antara prinsip kesetaraan pendidikan, profesionalisme guru, fleksibilitas kurikulum, sistem evaluasi yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, serta konsistensi kebijakan pemerintah. Selain itu, ditemukan bahwa sistem pendidikan Finlandia tetap menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan perkembangan global sehingga diperlukan kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya bagi negara berkembang yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik nasional.

**Kata kunci:** sistem pendidikan; Finlandia; problematika pendidikan; kebijakan pendidikan; literature review.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa di tingkat global. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik peserta didik, tetapi juga oleh sistem pendidikan yang mampu menciptakan pemerataan akses, lingkungan belajar yang kondusif, serta kebijakan yang mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan global, Finlandia sering dijadikan sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang dinilai berhasil karena mampu mengembangkan model pendidikan yang menekankan kesetaraan, kualitas guru, kesejahteraan peserta didik, serta minimnya tekanan akademik melalui sistem evaluasi yang lebih humanis.

Keberhasilan pendidikan Finlandia telah menarik perhatian banyak akademisi dan pembuat kebijakan di berbagai negara. Sistem pendidikan Finlandia dikenal melalui penerapan pendidikan gratis pada seluruh jenjang, otonomi sekolah yang tinggi, proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), serta kualifikasi guru yang ketat dan berbasis riset. Selain itu, Finlandia juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kesejahteraan psikologis siswa. Berbagai indikator pendidikan internasional menunjukkan bahwa Finlandia secara konsisten berada pada kelompok negara dengan performa pendidikan yang tinggi sehingga sering dijadikan rujukan dalam reformasi pendidikan di berbagai negara.

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia tidak terlepas dari sejumlah problematika yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Tantangan tersebut meliputi penurunan capaian pada beberapa indikator pendidikan internasional, meningkatnya kebutuhan adaptasi terhadap transformasi digital, perubahan struktur demografis akibat meningkatnya populasi imigran, serta munculnya isu kesejahteraan mental peserta didik dan tenaga pendidik. Di sisi lain, perubahan sosial dan perkembangan teknologi juga menuntut adanya pembaruan kebijakan pendidikan agar tetap mampu mempertahankan kualitas dan relevansi sistem pendidikan Finlandia di era modern.

Sejumlah penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas keberhasilan sistem pendidikan Finlandia sebagai model pendidikan ideal, sedangkan kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan pembahasan mengenai sistem pendidikan, problematika yang dihadapi, dan kebijakan yang diterapkan pemerintah Finlandia masih relatif terbatas. Sebagian penelitian juga cenderung menitikberatkan pada satu aspek tertentu, seperti metode pembelajaran atau kebijakan kurikulum, tanpa menghubungkan bagaimana kebijakan tersebut menjadi respons terhadap berbagai tantangan pendidikan yang muncul. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih menyeluruh mengenai dinamika pendidikan Finlandia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penyajian analisis yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu sistem pendidikan Finlandia, problematika yang berkembang dalam implementasinya, serta kebijakan pendidikan sebagai bentuk respons terhadap tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan dan kualitas pendidikan Finlandia. Kajian ini juga memiliki urgensi karena dapat menjadi sumber pembelajaran bagi negara lain, termasuk Indonesia, dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan yang diterapkan di Finlandia, mengidentifikasi berbagai problematika yang muncul dalam penyelenggaraannya, serta mengkaji kebijakan pendidikan yang diterapkan pemerintah Finlandia sebagai upaya mempertahankan kualitas pendidikan di tengah perubahan sosial dan perkembangan global.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sistem pendidikan di Finlandia, berbagai problematika yang muncul dalam implementasinya, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Pendekatan *literature review* memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah

yang relevan sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai topik penelitian.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada tahapan kajian literatur yang meliputi identifikasi sumber, seleksi literatur, evaluasi kualitas sumber, ekstraksi data, serta sintesis hasil penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan dokumen ilmiah sebagai sumber data utama. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan lembaga pendidikan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan sistem pendidikan Finlandia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara daring menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti “*Finland education system*”, “*education policy in Finland*”, “*education challenges in Finland*”, “*problematika pendidikan Finlandia*”, dan kata kunci lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang relevan, memiliki kredibilitas akademik, serta diprioritaskan pada publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir agar memperoleh gambaran yang aktual.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan matriks sintesis literatur yang berfungsi untuk mencatat identitas sumber, tujuan penelitian, metode penelitian, temuan utama, serta keterkaitannya dengan fokus kajian. Karena penelitian ini menggunakan sumber dokumen sekunder, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tidak dilakukan secara statistik, tetapi dijaga melalui proses seleksi sumber yang kredibel, relevansi isi, serta perbandingan antarhasil penelitian dari berbagai referensi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi hasil, dan penyusunan sintesis. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan pola dan keterkaitan antara sistem pendidikan Finlandia, problematika yang dihadapi, serta kebijakan yang diterapkan. Model penelitian dalam kajian ini menempatkan sistem pendidikan Finlandia

sebagai fokus utama yang dianalisis bersama faktor-faktor problematika pendidikan dan kebijakan pemerintah untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika pendidikan di Finlandia serta relevansinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di negara lain.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian Agustyaningrum dan Himmi (2022) menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia menjadi salah satu model pendidikan yang diakui secara global karena keberhasilannya dalam menciptakan mutu pendidikan yang tinggi dan merata. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh penerapan prinsip kesetaraan dan keadilan pendidikan, kualitas guru yang tinggi, budaya kepercayaan terhadap sekolah dan tenaga pendidik, serta sistem pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, Finlandia juga menerapkan pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif, meminimalisasi kompetisi akademik, serta mengedepankan kolaborasi antara guru dan siswa.

Hasil penelitian Astika dkk. (2024) menunjukkan bahwa sistem pendidikan dipahami sebagai strategi yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks Finlandia, sistem pendidikan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, fleksibel, dan berorientasi pada perkembangan kemampuan individu, sehingga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses pembentukan kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian Suyono dkk. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan pendidikan yang tetap berjalan meskipun terjadi pergantian kepemimpinan pemerintahan. Sistem pendidikan Finlandia memberikan akses pendidikan tanpa biaya kepada seluruh warga negara dan menetapkan standar tinggi bagi profesi guru, yaitu seluruh guru diwajibkan memiliki kualifikasi pendidikan tingkat magister. Selain itu, sistem evaluasi pendidikan tidak menekankan ujian nasional maupun standar kelulusan tertentu, melainkan mengedepankan pendampingan siswa melalui prinsip *automatic promotion* dan pendekatan “Test Less Learn More”.

Hasil penelitian Anwar dkk. (2025) menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia memiliki struktur pendidikan yang tersusun secara sistematis mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi serta didukung pembiayaan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Dibandingkan dengan negara lain seperti Prancis dan Rusia, Finlandia menunjukkan perbedaan terutama pada fleksibilitas kurikulum dan sistem evaluasi yang lebih berfokus pada perkembangan peserta didik daripada pencapaian akademik semata.

Hasil penelitian Sihono dkk. (2025) menunjukkan bahwa sistem penilaian pendidikan di Finlandia menggunakan pendekatan holistik yang menempatkan perkembangan individu sebagai tujuan utama pendidikan. Penilaian dilakukan secara formatif dan bebas tekanan sehingga mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan tersebut berbeda dengan sistem pendidikan yang lebih kompetitif dan berbasis ujian sebagaimana diterapkan di beberapa negara lain.

Hasil penelitian Febrianggita (2024) menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia dan Indonesia memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan pada aspek kebijakan pendidikan dasar, struktur kurikulum, serta kualifikasi tenaga pendidik. Finlandia memperlihatkan sistem pendidikan yang lebih adaptif dengan menempatkan guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, sedangkan sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemerataan kualitas dan implementasi kebijakan pendidikan.

Hasil penelitian Husnah dkk. (2024) menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di Finlandia dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kajian meta-analisis yang dilakukan menemukan bahwa sejumlah prinsip pendidikan Finlandia, seperti pemerataan pendidikan, penguatan kualitas pembelajaran, dan dukungan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan, memiliki potensi untuk diadaptasi sesuai kondisi dan kebutuhan nasional.

Hasil penelitian Azzahra dkk. (2025) menunjukkan bahwa Finlandia berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) melalui kurikulum yang fleksibel, asesmen formatif, rasio kelas yang lebih

kecil, serta lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan siswa. Sementara itu, penerapan pendekatan serupa di Indonesia masih menghadapi kendala berupa variasi kompetensi guru, keterbatasan fasilitas pendidikan, dan perbedaan tingkat pemahaman dalam implementasi kebijakan.

Hasil penelitian Zainiansyah dkk. (2025) menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Finlandia terletak pada penerapan kurikulum yang fleksibel, otonomi guru dalam proses pembelajaran, serta perhatian terhadap kesejahteraan peserta didik. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Finlandia memiliki relevansi terhadap transformasi pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap tes standar dan memperkuat sistem penilaian formatif.

Hasil penelitian Rahma dkk. (2024) menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia memperoleh dukungan kuat dari pemerintah melalui penyediaan pendidikan gratis, peningkatan kualitas guru, serta pembangunan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebaliknya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek pengawasan, evaluasi pendidikan yang transparan, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Finlandia didukung oleh integrasi antara kebijakan, kualitas sumber daya manusia, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

## **B. Pembahasan**

Sistem pendidikan Finlandia menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh tingginya intensitas pembelajaran atau banyaknya evaluasi akademik, tetapi oleh bagaimana pendidikan dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Model pendidikan Finlandia dibangun atas paradigma bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sehingga kebijakan pendidikan diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pendekatan tersebut memperlihatkan pergeseran dari pendidikan yang berpusat pada hasil menuju pendidikan yang berpusat pada proses pembentukan kompetensi dan karakter.

Salah satu aspek yang menjadi fondasi utama keberhasilan pendidikan Finlandia adalah kuatnya posisi guru dalam sistem pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang memiliki

kewenangan profesional dalam menentukan strategi pembelajaran. Tingginya standar pendidikan guru menunjukkan bahwa Finlandia memandang kualitas pendidik sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan pendidikan nasional. Kondisi ini berbeda dengan pendekatan yang masih menempatkan guru sebagai pelaksana administratif sehingga ruang inovasi dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Dalam kebijakan pendidikan, Finlandia menerapkan pola pengelolaan yang relatif stabil dan berorientasi jangka panjang. Konsistensi kebijakan memungkinkan terjadinya kesinambungan reformasi pendidikan tanpa terganggu oleh perubahan politik atau pergantian pemerintahan. Stabilitas tersebut menciptakan kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan sekaligus memberikan ruang bagi sekolah untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Finlandia tidak muncul secara instan, tetapi merupakan hasil dari kebijakan yang dijalankan secara berkelanjutan.

Sistem evaluasi pendidikan Finlandia memperlihatkan perubahan paradigma dari budaya pengukuran menuju budaya pengembangan. Penilaian tidak dijadikan sebagai alat kompetisi antar siswa maupun instrumen seleksi yang menimbulkan tekanan akademik, melainkan sebagai sarana memahami perkembangan belajar peserta didik. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai ritme dan karakteristik masing-masing sehingga proses pendidikan menjadi lebih manusiawi dan mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik.

Keberhasilan pendidikan Finlandia tidak berarti sistem tersebut terbebas dari problematika. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan meningkatnya kebutuhan kompetensi global menuntut adanya kemampuan adaptasi yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang telah berhasil sekalipun tetap memerlukan evaluasi dan pembaruan kebijakan agar tetap relevan terhadap dinamika masyarakat modern.

Transformasi digital menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan Finlandia. Integrasi teknologi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan perangkat pembelajaran, tetapi juga menyangkut perubahan pola interaksi belajar, pengembangan literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi. Pendidikan Finlandia tidak sekadar

menambahkan teknologi ke dalam kelas, melainkan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Aspek lain yang menarik untuk dianalisis adalah bagaimana Finlandia membangun budaya kepercayaan dalam pendidikan. Kepercayaan diberikan kepada guru, sekolah, dan peserta didik untuk menjalankan proses pendidikan secara bertanggung jawab tanpa pengawasan yang berlebihan. Budaya tersebut menghasilkan hubungan yang lebih kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Kepercayaan yang dibangun secara sistematis juga mendorong terciptanya inovasi pendidikan dan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan.

Dalam perbandingan internasional, pendekatan pendidikan Finlandia menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat direplikasi secara langsung oleh negara lain. Setiap negara memiliki kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan tata kelola yang berbeda sehingga proses adaptasi perlu dilakukan secara kontekstual. Adopsi kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan kesiapan sumber daya, karakteristik peserta didik, kapasitas kelembagaan, serta kebutuhan pembangunan nasional.

Bagi Indonesia, pembelajaran dari sistem pendidikan Finlandia lebih relevan dipahami sebagai inspirasi daripada model yang diterapkan secara utuh. Penguatan kualitas guru, penyederhanaan sistem evaluasi, peningkatan pemerataan fasilitas pendidikan, serta pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan beberapa prinsip yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan nasional. Namun implementasinya perlu disesuaikan dengan kondisi geografis, jumlah penduduk, dan keragaman sosial Indonesia.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem pendidikan Finlandia menunjukkan bahwa pencapaian mutu pendidikan yang tinggi dibentuk melalui keterpaduan antara prinsip kesetaraan, kualitas tenaga pendidik, fleksibilitas pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang konsisten dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum atau capaian akademik, tetapi juga oleh dukungan pemerintah, budaya kepercayaan dalam penyelenggaraan pendidikan, dan sistem evaluasi yang mendorong pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Di sisi lain, dinamika

sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan pendidikan global tetap menuntut adanya kemampuan adaptasi agar kualitas pendidikan dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pendidikan yang efektif memerlukan penyesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing negara.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan kualitas guru, pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemerataan akses dan fasilitas pendidikan, serta penyempurnaan sistem evaluasi yang lebih mendukung proses belajar dibandingkan orientasi hasil semata. Penerapan prinsip-prinsip pendidikan Finlandia perlu dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan tata kelola pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan sumber literatur sehingga belum menggambarkan implementasi kebijakan pendidikan secara langsung dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, studi komparatif, atau analisis kebijakan yang lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peluang adaptasi sistem pendidikan Finlandia dalam konteks pendidikan nasional.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2100–2109.
- Anwar, F. K., Anggraini, F. D., & Ngadhimah, M. (2025). DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA, PERANCIS, DAN RUSIA. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(3), 75–95.
- Astika, L., Evisa, S. N., Wahyuni, S., Mujeki, M., & Senggoro, D. (2024). Sistem, Problematika dan Kebijakan Pendidikan Di Finlandia Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(7), 245–250.
- Azzahra, A. N., Amaliyah, F. P., Faisal, M., Rahmayu, R. S., & Kholifah, A. (2025). Perbandingan Model Pendidikan Indonesia dan Finlandia dalam Membangun Sistem Pembelajaran yang Berorientasi pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian*

*Mahasiswa*, 3(6), 726–734.

- Febrianggita, S. D. (2024). Studi literatur perbandingan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(6), 2046–2051.
- Husnah, M., Mislaini, M., & Lestari, I. (2024). Menakar Perbedaan Kebijakan Pendidikan Studi Komparatif Antara Indonesia dan Finlandia. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 261–271.
- Rahma, Habiburrahman, Mauluddin, A., & Ananda, R. (2024). Studi Komparasi Pendidikan Dasar Indonesia dan Finlandia. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 14(1), 138–147.
- Sihono, Isbah, M. F., & Pangestuti, P. (2025). Komparasi Standar Penilaian Pendidikan di Negara-negara Maju (Studi Kasus Finlandia, Jepang, dan Singapura). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 388–401.
- Suyono, A., Prabowo, A. E., & Nurhuda. (2023). SISTEM PENDIDIKAN EROPA: STUDI SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 88–96.
- Zainiansyah, A., Afif, M. A., & Mislaini, M. (2025). Inovasi dalam Pendidikan : Pembelajaran dari Finlandia untuk Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 13–30.